

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini *intellectual capital* menjadi aspek yang sangat penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam proses menjalankan bisnis, perusahaan tidak terlepas dari perkembangan globalisasi, inovasi teknologi dan juga daya saing perusahaan. Kompetisi yang terjadi mengakibatkan perusahaan harus bertindak cepat agar perusahaan tidak mengalami krisis dan kebangkrutan. Kemampuan perusahaan tidak hanya diukur dari sisi asset berwujudnya saja (*tangible asset*), namun juga diukur dari sisi asset tidak berwujud (*intangible asset*). Asset tidak berwujud (*intangible asset*) seperti paten, trademark, informasi perusahaan, pengetahuan karyawan dan hubungan dengan pelanggan. Nugroho (2012), menyatakan bahwa inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing. Selain itu, modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan (Fatimah dan Purnamasari 2013).

Intellectual capital seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis (Irawan dan Achmad 2014). Oleh karena itu, penting untuk menilai kinerja *intellectual capital* dari suatu perusahaan dan juga

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja intellectual capital karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan.

Intellectual capital adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat bagi perusahaan agar dapat memberikan keuntungan perusahaan dan nilai lebih bagi perusahaan itu sendiri yang dapat dibandingkan dengan pesaing nya. Oleh karena itu, perlu ada nya peningkatan dari segi kinerja untuk mengetahui apakah target perusahaan dan sasaran nya sesuai dengan yang diharapkan dengan standard dan tujuan yang telah ditentukan perusahaan. Modal intelektual merupakan suatu aset tak berwujud yang dapat digunakan sebagai alat untuk dapat mencapai keberhasilan bisnis ketika perusahaan menggunakannya secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Prameswari,2014). Sedangkan menurut Mondal dan Ghosh (2012), modal intelektual (Intellectual Capital/IC) dapat menjadi tuas untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

Intellectual capital juga perlu diperhatikan perusahaan agar perusahaan tetap berjalan dalam jangka panjang. *Intellectual capital* tidak terlepas dengan penciptaan nilai (*Value creation*). *Value creation* atau penciptaan nilai merupakan suatu proses yang dilakukan perusahaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu menciptakan, mengembangkan, memelihara dan memperbaharui intangible assetnya, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai (*value*) yang dapat meningkatkan kekayaannya sehingga modal

intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing.

Dengan adanya daya saing, saat ini perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan besaran aset, tetapi juga populer perusahaan. Kepopuleran perusahaan sendiri didapatkan dari peran dan pengelolaan aset tak berwujud atau *intangible asset*. Namun, tak semua *intangible asset* dapat dimonetisasi. Oleh karena itu, perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan biaya untuk ekspansi karena menjadikan intangible asset sebagai jaminan merupakan suatu hal yang tidak lazim. Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang. Menurut SAK No. 19 tahun 2018 tentang aset tak berwujud yang merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik yang dimana asset itu sendiri adanya control dan keuntungan ekonomis di masa depan.

Pada SAK No.19 disebutkan bahwa aset tak berwujud dikatakan teridentifikasi jika dapat dipisahkan atau dibedakan dan timbul dari kontrak atau hak legal lainnya dan juga aset tak berwujud memiliki control jika mampu memperoleh manfaat ekonomis masa depan, dan dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomis tersebut. Serta aset tak berwujud adanya keuntungan ekonomis di masa depan yang mencakup pendapatan dari penjualan barang atau jasa, Penghematan biaya, dan manfaat lain dari penggunaan aset tersebut. Software computer, paten, copyright, daftar pelanggan, lisensi, kuota impor, franchise, dan hak pemasaran merupakan contoh- contoh asset yang tak berwujud menurut SAK No.19. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit

sebagai asset tak berwujud, namun lebih kurang asset tak berwujud telah mendapat perhatian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* adalah struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Struktur kepemilikan terbagi menjadi kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Faktor pertama yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan keluarga merupakan dalam hal partisipasi keluarga dalam memperkuat perusahaan karena loyal dan berdedikasi tinggi terhadap perusahaan yang dimiliki keluarga. Perusahaan yang dikendalikan keluarga mempunyai kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikendalikan oleh keluarga (Purwanto, 2011). Kepemilikan keluarga memiliki keunggulan lain dibanding perusahaan non - keluarga yaitu perusahaan yang dimiliki keluarga memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menjalankan perusahaan karena adanya keinginan untuk mewariskan perusahaan tersebut ke generasi selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan Putriani (2010), bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Purwanto (2011), menemukan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Penelitian yang dilakukan Saleh *et al.* (2008), bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Anthony dan Widagdo (2013) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negative signifikan. Namun, penelitian yang

dilakukan oleh Bohdannotowicz (2013), menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *Intellectual Capital*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* adalah kepemilikan institusional. Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016) mengemukakan kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional sebagai pihak monitoring. Dengan adanya kepemilikan institusional, perusahaan akan lebih efektif dari segi pengawasan manajemen dikarenakan investor institusional lebih profesional karena mempunyai kemampuan dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja lebih optimal apabila adanya kepemilikan institusional.

Penelitian Putriani (2010), Bohdannotowicz (2013), Supradnya dan Ulupui (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif. Penelitian Purwanto (2011), Irawan dan Achmad (2014) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan. Penelitian Dian (2011), Mahardika, dkk (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual capital*.

Struktur kepemilikan lainnya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Tjeleni, 2013). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini

akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham (Thesarani, 2016).

Penelitian Putriani (2010), Dian (2011), Supradnya dan Ulupui (2016), dan Mahardika, dkk (2014) menemukan bahwa Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *Intellectual capital*. Penelitian Purwanto (2011) dan Ningsih (2017) menemukan bahwa Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja *Intellectual capital*. Namun Bohdannowicz (2013), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja *Intellectual Capital* dan Riani (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja *Intellectual Capital*

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yg perlu diperhatikan dan mempunyai pengaruh yang besar bagi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar menjadi salah satu sumber daya bagi perusahaan dan juga memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga

variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan(Rudangga & Sudiarta, 2016).

Menurut penelitian Efandiana (2013), Irawan dan Achmad (2014) , Mahardika, dkk (2014) dan Riani (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.. Namun penelitiannya Ningsih, dkk (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian Dian (2011), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena sesuai dengan fenomena yang ditemukan peneliti dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilandasi oleh ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya dan berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, Untuk Menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya kinerja *intellectual capital* dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan kinerja *intellectual capital*.
3. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding untuk menambah pengetahuan dan informasi.
4. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai referensi-referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 Bab diantaranya :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang mengenai modal intelektual yang memiliki hubungan dengan struktur kepemilikan dan struktur perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Setelah latar belakang, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab kedua landasan teori dan pengembangan hipotesis membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar atau acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga membahas kaitan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang sedang dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka terbentuklah kerangka penelitian yang dapat menjadi dasar sebuah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional penelitian. Dan juga pada bab ini membahas populasi, pemilihan sampel, jenis data dan sumber data penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian dan pembahasan setiap variabel independen. Bab ini juga menjelaskan statistik deskriptif variabel dan hasil analisis data yang terdiri dari pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran yang di dapat dari pembahasan bab IV .Dengan diperolehnya, dapat diperoleh nya kesimpulan dalam penelitian in maka bab ini juga memberikan penjelasan mengenai implikasi hasil penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran penelitian selanjutnya.